

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan berisikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan atau pendidikan, pengajaran, latihan serta bimbingan. Pergaulan antara peserta didik dengan para pendidik yang dikembangkan segi-segi afektif yang terdapat nilai-nilai, sikap, minat, motivasi, disiplin diri dan kebiasaan. (Sukmadinata, 2010, 25)

Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran yaitu :

- 1) pengembangan segi-segi kepribadian
- 2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan
- 3) kemampuan melanjutkan studi
- 4) pengembangan kecakapan
- 5) kesiapan untuk bekerja.

(Sukmadinata, 2010, 24).

Guna mencapai tujuan itu secara baik, diperlukan penyampaian materi yang baik, penggunaan metode pengelolaan kelas dan alat-alat peraga. Guru diharapkan lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pendukung baik didalam maupun diluar kelas. Metode mengajar yang akan digunakan seorang guru harus dipertimbangkan, situasi dengan keadaan dan pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda. Metode pembelajaran

memudahkan bagi guru dalam proses belajar mengajar. (Sukmadinata, 2010, 29)

Pelajaran Sejarah merupakan pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar. Pelajaran Sejarah ini mempunyai dua aspek sasaran yang ingin dicapai yaitu pengingatan peristiwa dan pemahaman atau pemaknaan dari peristiwa masa lalu tersebut. Kenyataan dilapangan mata pelajaran Sejarah adalah pelajaran yang membosankan dan dipandang sebelah mata karena tidak penting, tidak diujikan dalam ujian nasional. KKM IPS di MTs NURUL HUDA adalah 75, sedangkan nilai rata – rata siswa 79. Meskipun sudah mencapai KKM, tetapi nilainya belum maksimal.

Peran guru diharapkan agar pelajaran Sejarah merupakan pelajaran yang penting dimata siswa. Merubah paradigma bahwa Sejarah adalah pelajaran yang merupakan kajian peradaban manusia yang sangat penting. Sehingga guru dituntut untuk menciptakan media, metode, teknik dan model yang berkaidah PAIKEM yaitu Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (Nurdin Muhamad, 2011, 10). Peneliti menyadari bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang kurang diminati, sehingga peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran Ips di MTs Nurul Huda.

Berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan peningkatan

kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka raport, angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar. (Dimiyati dan Mudjiono : 2009)

Penulis dalam hal ini belum mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa, untuk dapat mengetahui lebih lanjut perlu dilakukan melalui proses penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MATERI AJAR LAHIRNYA KEBUDAYAAN HINDU BUDHA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs NURUL HUDA”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah salah satu tahap diantara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian dapat dijadikan penuntun atau pedoman untuk langkah – langkah penelitian. Bertolak dari latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Huda sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?

2. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Mts Nurul Huda?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII MTS Nurul Huda setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?

C. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan adanya kesamaan persepsi terhadap judul yang telah ditemukan, dalam kesempatan ini penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran *picture and picture*, terlihat bahwa penggunaan pembelajaran ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui keterampilan menjelaskan hasil kebudayaan hindu budha di indonesia. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* mempengaruhi hasil belajar siswa, ini disebabkan siswa yang antusias terhadap model tersebut yang dikolaborasikan dengan keterampilan menjelaskan guru di depan kelas, mereka merasakan suasana baru dalam pembelajaran, siswa yang tidak berani untuk aktif, sekarang mereka menjadi berani untuk aktif, mereka dapat memaksimalkan potensinya sehingga mempengaruhi hasil belajar dengan kemampuan dan keberanian dalam mengemukakan hasil

menganalisa model pembelajaran *picture and pictures*serta mengembangkan hasil penemuan dengan pendapatnya sendiri.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa akan terlihat ketika pembelajaran menggunakan media gambar, hal ini disebabkan karena siswa yang lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan ditampilkannya gambar-gambar berdasarkan materi yang telah disampaikan. Siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengemukakan hasil analisis gambar-gambar yang di amati. Menurut Sadiman (2014:33) menyatakan bahwa “gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”.

Media pembelajaran bergambar merupakan media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak berupa gambar-gambar peristiwa sejarah, penggunaan media ini sangat praktis dan mudah di pelajari. Guru memanggil siswa untuk kedepan kelas dan memberikan siswa gambar, siswa menganalisis gambar sesuai dengan isi gambar tersebut. Media ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktifitas siswa belajar.

D. Tujuan Penelitian

Surakhmad, Winarno (1998:49) mengungkapkan bahwa:

Penelitian mutlak mempunyai tujuan, dengan adanya tujuan akan memberikan arah dan memperjelas objek yang akan diteliti. Tujuan dirumuskan dalam penelitian yang spesifik dengan istilah – istilah yang operasional, sehingga taraf pencapaian mudah diukur. Penelitian yang tidak dirumuskan tujuannya dalam bentuk yang jelas, akan sukar pula menentukan apakah tujuan itu akan tercapai atau tidak.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII Mts Nurul Huda sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*
2. Mengetahui proses penggunaan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Mts Nurul Huda.
3. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Huda sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Meningkatkan pemahaman dan peningkatan belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sehingga semakin memacu siswa untuk lebih baik dalam mencapai hasil belajarnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran dan sebagai informasi dalam upaya memperbaiki kualitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah dimasa yang akan datang, dengan menggunakan model pembelajaran screamble dalam proses pembelajarannya.

b. Bagi peserta didik

Memperkenalkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan ide sebanyak mungkin, karena partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar suasana pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

c. Bagi peneliti

Pengalaman dan temuan-temuan yang inovatif dalam penelitian ini diharapkan mampu digunakan dalam penelitian selanjutnya demi peningkatan kualitas pendidikan.